

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat dan perkembangan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebutuhan gizi, mengakibatkan permintaan terhadap protein hewani khususnya daging terus meningkat. Protein hewani merupakan komponen yang esensial dalam peningkatan mutu sumber daya manusia, khususnya di negara kita (Muchtadi dan Sugiyono 1989).

Daging unggas merupakan salah satu contoh daging yang mengandung sumber protein hewani yang baik, karena mengandung asam amino esensial yang lengkap dan dalam perbandingan jumlah yang baik. Selain itu serat-serat dagingnya pendek dan lunak sehingga mudah dicerna (Muchtadi dan Sugiyono 1989). Berkaitan dengan usaha pemenuhan protein hewani tersebut maka salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengembangkan sektor peternakan unggas. Mengingat pentingnya konsumsi protein hewani dari ternak unggas khususnya ayam, maka diperlukan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produk dari hewan ternak tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan peningkatan manajemen kesehatan di peternakan ayam.

Jenis penyakit yang menyerang dan dapat merugikan peternakan ayam salah satunya adalah koksidiosis. Penyakit ini disebabkan oleh protozoa yang bersifat parasitik yang menimbulkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi sehingga mengakibatkan kerugian ekonomis bagi industri peternakan ayam, baik di dalam maupun di luar negeri (Tabbu 2002; Chapman 2000).

Koksidiosis pada ayam dapat disebabkan oleh sembilan jenis *Eimeria*, tetapi hanya lima jenis yang terbukti patogen dan dapat menyebabkan lesio pada usus halus dan sekum yakni *Eimeria tenella*, *Eimeria necatrix*, *Eimeria maxima*, *Eimeria brunetti* dan *Eimeria acervulina* (Lillehoj dan Trout 1993; Tabbu 2002). *Eimeria tenella* merupakan jenis yang paling patogen yang dapat mengakibatkan diare berdarah dan mortalitas yang tinggi (McDoughald dan Reid 1997). Habitat parasit ini terutama pada lapisan epitel dan subepitel sekum, tetapi dapat meluas hingga bagian posterior usus halus dan rektum, bahkan menurut Anderson *et al.* (1976) juga terdapat di dalam bursa fabricius.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya wabah koksidiosis di berbagai daerah yaitu dengan manajemen sanitasi yang baik dan penggunaan obat anticoccidia atau dikenal dengan koksidiostat. Beberapa koksidiostat yang sering digunakan diantaranya adalah sulfaquanidine, sulfaquinoxaline, sulfadimidine dan sulfamethoxine. Penggunaan koksidiostat dalam jangka waktu lama dan konsentrasi rendah mampu menyebabkan galur-galur coccidia yang resisten terhadap obat (Levine 1990). Selain itu, penggunaan secara terus-menerus mampu menyebabkan adanya residu obat yang tertinggal dalam tubuh ayam sehingga merugikan kesehatan manusia (Chapman 2000). Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakan tanaman sebagai bahan alternatif lain yang mengandung zat-zat berkhasiat untuk pencegahan koksidiosis yang murah, aman dan mudah diperoleh seperti misalnya rumput teki (*Cyperus rotundus* L.).

Rumput teki atau *Cyperus rotundus* L. hidup sepanjang tahun di daerah beriklim panas maupun sedang, kecuali di gurun pasir. Teki adalah tanaman tradisional yang telah digunakan sebagai tanaman obat sejak jaman dahulu. Biasanya yang sering dipakai sebagai obat adalah rimpangnya. Tanaman ini mengandung zat-zat seperti flavonoid, saponin, alkaloid dan minyak atsiri (Anonim 2003). Pada manusia, teki sering dipakai sebagai diuretik, analgetik, anti inflamasi dan sedativa (Sirait 1980), obat cacing, dan obat pengatur haid. Dalam bentuk rebusan, rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) berguna sebagai obat kumur. Di daerah Jawa, akar teki digunakan sebagai obat diare (Anonim 2003). Selain itu rimpang teki juga mampu menstimulasi produksi interferon (Anonim 2004a).

Darah dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan tubuh (Girindra 1988). Karena koksidiosis menyebabkan perdarahan sekum maka dalam penelitian ini akan diungkap mengenai gambaran darah pada ayam yang diinfeksi oleh *Eimeria tenella* setelah pemberian rumput teki (*Cyperus rotundus* L.).

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan rimpang teki (*Cyperus rotundus* L.) terhadap gambaran darah yang meliputi jumlah eritrosit, kadar hemoglobin dan nilai hematokrit pada ayam yang diinfeksi oleh *Eimeria tenella*.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu acuan dan langkah awal pengembangan rumput teki (*Cyperus rotundus* L.) sebagai bahan alternatif untuk pencegahan koksidiosis dari tanaman tradisional Indonesia yang aman, murah dan mudah diperoleh.